

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap lingkungan pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kreativitas siswa. Sekolah Dasar sesuai dengan namanya merupakan dasar bagi siswa dan mengenyam pendidikan. Di tingkat SD ini, anak-anak telah mengenali lingkungannya secara lebih luas berbagai ide kreatif yang tergambar dipikirkannya lebih lebih berkembang dibandingkan saat masih di bangku kanak-kanak. Sekolah adalah lingkungan tempat siswa memperoleh pendidikan secara formal. Dari lingkungan sekolah anak akan tumbuh berkembang sesuai dengan apa yang diperoleh. Di samping itu setiap individu dari manusia yang lahir juga mempunyai kreativitas. Kreativitas anak perlu dipupuk dalam diri anak agar ia mewujudkan dirinya. Mewujudkan diri ini merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kreativitas atau berpikir kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreativitas ini merupakan suatu bentuk pikiran yang sampai saat uini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan secara formal. Disekolah, biasanya menekankan pengetahuan, inngat, penalaran atau pengetahuan tentang berpikir logis yang hanya mempunyai satu jawaban yang paling tepat. Kebiasaan seperti inilah yang menghambat kreativitas seorang anak. Oleh karena itu diperlukan peranan orangtua untuk

menumbuh kembangkan kreativitas anak sejak dini di lingkungan keluarga dan peranan guru di lingkungan sekolah.

Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini, karena kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Dari segi positifnya kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitif kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, dan perincian.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada Undang-undang Sistem Pendidikan ayat (4) dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Saat ini dalam pendidikan siswa di tuntun untuk kreatif dalam belajar. Apalagi di zaman modern ini teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan zaman. Maka dari itu siswa dituntut kreatif agar dapat bersaing di zaman modern ini. Meningkatkan kreativitas anak didik sangatlah penting. Jika kreativitas anak tersebut tergalinya maka ia akan mampu untuk menciptakan hal yang baru bagi diri dan lingkungannya. Kreativitas belajar siswa di kelas pada dasarnya dipengaruhi oleh peran serta guru bagaimana merancang langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti kematangan perencanaan dan strategi yang akan dilaksanakan. Selain itu,

guru juga perlu memperhatikan bagaimana mengelola kelas, penyampaian materi, dan interaksi yang terjadi saat pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Di dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran difokuskan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mengharuskan siswa melaksanakan kegiatan 5M yaitu, 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Menalar, 4) Mencoba, dan 5) Mengkomunikasikan

Rendahnya kreativitas belajar siswa terhadap pembelajaran Tematik dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada guru kelas IV SDN 101783 SAENTIS. Salah satu masalah dalam pembelajaran tematik adalah interaksi belajar yang bersifat satu arah, yang mengaitbatkan kreativitas belajar siswa

menjadi menurun. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton tanpa adanya inovasi penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik, dikarenakan guru kurang terampil mengembangkan metode dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Dengan demikian untuk mengembangkan atau menciptakan siswa yang kreatif dalam pembelajaran tematik, seorang guru harus dapat mencari metode yang tepat sehingga materi tematik yang diajarkan mudah dipahami. Tinggi rendahnya kreativitas siswa sewaktu pembelajaran berlangsung sangat erat hubungannya dengan cara pengajaran guru, oleh karena itu guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. penggunaan metode yang tepat dalam suatu pembelajaran dapat mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang ingin dicapai dari hasil pembelajaran akan lebih maksimal. Untuk dapat melaksanakan kegiatan scientific tersebut siswa harus mempunyai kreativitas belajar yang baik. Dalam pembelajaran, kreativitas belajar sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil belajar. Menurut Anies dalam Asmani (2013: 135) proses pendidikan kita saat ini terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas.

Oleh karena itu, beberapa masalah di atas sebaiknya pembelajaran tematik di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan memberi jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir kreatif. Fokus terhadap pengajaran tematik di SD hendak ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik

terhadap dunia mereka. Salah satu yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan Model PAIKEM. Untuk itu, maka penelitian ini diberi judul “**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PAIKEM TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 101783 SAENTIS T.A 2019/2020**”

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas belajar siswa dalam belajar saat proses belajar mengajar
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi atau monoton
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
4. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model PAIKEM tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 pada siswa kelas IV di SD Negeri 101783 Saentis T.A 2019/2020”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan penggunaan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada materi “ Selalu Berhemat Energi” di kelas IV SD Negeri 101783 Saentis T.A 2019/2020.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas belajar siswa dengan penggunaan model PAIKEM pada materi “Selalu Berhemat Energi” di SD Negeri 101783 Saentis T.A 2019/2020

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah khususnya dalam pembelajaran Tematik dan mengubah cara berpikir siswa menjadi aktif dan kreatif.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan bagi para guru SD Negeri 101783 Saentis dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian selanjutnya

4. Bagi peneliti: penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran PAIKEM

5. Bagi peneliti lanjutan: sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY